

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN
(Kasus Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010)**



ARTIKEL PUBLIKASI

Disusun oleh:

ACHMAD RIDWAN

B 200 090 100

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN. (Kasus Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2010).

Yang ditulis oleh

ACHMAD RIDWAN
B 200 090 100

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing Utama

(Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi UMS



(Dr. H. Priyono, M.Si)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN
(Kasus Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010)**

Achmad Ridwan
Universitas Muhamadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk menilai efektifitas suatu perusahaan. Oleh karena itu jika semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh variabel independen yaitu EPS, ROI, ROE, dan Tingkat Bunga SBI terhadap variabel dependen Harga Saham.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2008-2010. Sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive random sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 51 sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu Hipotesis pertama (H1) Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Hipotesis kedua (H2) Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$. Hipotesis ketiga (H3) Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,969 > 0,05$. Hipotesis keempat (H4) Tingkat Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,593 > 0,05$.

Kata Kunci: *harga saham, eps, roi, roe, dan tingkat bunga SBI*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai dua fungsi yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Pasar modal Indonesia mulai tumbuh dan berkembang ke arah positif pasca krisis ekonomi tahun 1998 hingga sekarang ini. (Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2011: 2)

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat, dalam hal ini yaitu investor dan akan digunakan untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan yang digunakan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan dan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau kurang maksimal. Namun bila harga saham terlalu tinggi, bisa mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Investasi dalam pasar modal merupakan kegiatan untuk menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pendanaan dari pasar modal yang terhimpun dan masuk kedalam perusahaan yang menjual saham ke publik pada tahun 2008 sebesar 1,802,059 miliar, turun 9.36 % dibandingkan tahun 2007 (1,988,326 miliar rupiah). Hal ini menunjukkan ada sedikit pengalihan dana keluar bursa yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan di pasar uang. Dalam hal ini investor harus jeli terhadap terutama kemampuan fundamental perusahaan untuk meningkatkan laba yang merupakan faktor penting dalam pembuatan keputusan strategis perusahaan kedepan. Dilihat dari fundamental perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki prospek yang bagus misalnya perusahaan yang menunjukkan peningkatan dari sisi Pendapatan per Saham (EPS). Pangsa pasar produk rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Akan tetapi bukan hanya EPS saja yang dapat mempengaruhi

harga saham, faktor fundamental keuangan lainnya yang sering dikaitkan oleh analisa adalah Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan Tingkat bunga SBI dll.

Earning Per Share (EPS) / Laba per Saham adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Earning Per Share (EPS) dapat dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan yang disajikan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. (Tandelilin, 2001: 241-242)

Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total asset. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi. Rasio yang lebih rendah dapat disebabkan karena net profit margin yang rendah atau karena perputaran asset yang rendah atau keduanya. Return On Investment (ROI) dapat juga dihitung dari laba setelah pajak (EAT + bunga (1 – tarif pajak) dibagi total asset dengan alasan investasi tersebut dibiayai dengan modal saham dan kewajiban. (Indrastanti dan Kusumawati Manajemen Keuangan 1,2010: 12)

Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh oleh pemegang saham perusahaan. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. (Tandelilin, 2001: 240)

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan mengakibatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. (Tandelilin, 2001 : 213)

Harga saham merupakan cerminan dari suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik perusahaannya dalam mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital again yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?
2. Apakah Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?

3. Apakah Return On Equity (ROE), berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?
4. Apakah tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Bagi investor

Untuk menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

3. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapat selama di perkuliahan.

4. Bagi Pihak-Pihak Lain

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor EPS, ROI, ROE, dan tingkat bunga SBI yang berpengaruh nyata terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar Modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2. Instrumen Pasar Modal

Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrument derivatif. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan return dan risiko yang berbeda-beda. (Tandelilin, 2001: 18-20)

3. Peranan Pasar Modal

- a) Untuk menarik pembeli dan penjual dalam berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.
- b) Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung dalam pengukur kualitas dari manajemen.
- c) Pasar modal juga mempunyai fungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. (Hartono, Jogiyanto, 2010: 30)

B. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS)/ Laba per Saham adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan

H1 : Diduga ada pengaruh antara Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

C. Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)

Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total asset. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi. Rasio yang lebih rendah dapat disebabkan karena net profit margin yang rendah atau karena perputaran asset yang rendah atau keduanya.

H2 : Diduga ada pengaruh antara Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham.

D. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh oleh pemegang saham perusahaan. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan.

H3 : Diduga ada pengaruh antara Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

E. Tingkat Bunga SBI

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat,

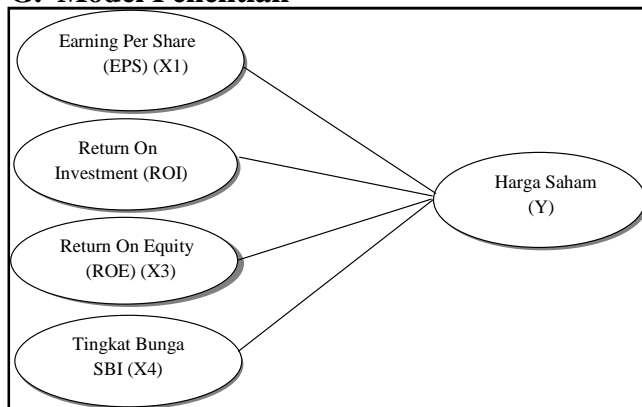
dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi.

H4 : Diduga ada pengaruh antara Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham.

F. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. (Tandelilin, 2001 : 18)

G. Model Penelitian



Gambar 2.1

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi empiris yang meneliti sampel dari suatu populasi dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan khususnya perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 31 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan Keuangan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu :

- a. Perusahaan Keuangan Perbankan yang telah go publik, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2008 sampai tahun 2010.

- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun pengamatan.
- c. Perusahaan tercatat memiliki data harga saham (pada tanggal saat laporan keuangan diserahkan ke BAPEPAM selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2010).
- d. Perusahaan tercatat menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2008 sampai tahun 2010.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data tentang perusahaan-perusahaan keuangan khususnya Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2008-2010 yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2011. Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan Perusahaan Keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari *Indonesian Capital Market Direktori* tahun 2011 dan *IDX Statistic*. dan database Bank Indonesia serta diolah lebih lanjut lagi untuk dapat digunakan dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tentang perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.

E. Metode Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan tiga tahap yaitu pertama menguji model prediktif tunggal yang dinotasikan sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 ROI_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 SBI_{it} + \mu$$

Dimana :

HS_{it} = Harga saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = EPS perusahaan i pada periode t

ROI_{it} = ROI perusahaan i pada periode t

ROE_{it} = ROE perusahaan i pada periode t

SBI_{it} = SBI perusahaan i pada periode t

α_0 = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independent

μ = Variabel gangguan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan nampak bahwa Rate dari harga saham terendah (minimum) adalah 1,50 dan nilai tertinggi (maksimum) 900,00. Dari data diatas dapat dilihat bahwa rate dari harga saham secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata harga saham sebesar 184,5408. Standar deviasi rate dari harga saham 245,80381 yang melebihi

rata-rata rate dari Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rate dari harga saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Earning Per Share (EPS) terendah (minimum) adalah 4,09 dan nilai tertinggi (maksimum) 930,00. Dari data diatas dapat dilihat bahwa Earning Per Share secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata Earning Per Share 157,7231. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi Earning Per Share 204,38939 diatas rata-rata Return on Asset. Return on Investment (ROI) terendah (minimum) adalah 0,27 dan nilai tertinggi (maksimum) 3,29. Dari data diatas dapat dilihat bahwa Return on Investment (ROI) secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata Return on Investment 1,4724. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Return on Investment (ROI) perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi Return on Investment 0,78466 dibawah rata-rata Return on Investment.

Return On Equity (ROE) terendah (minimum) adalah 4,35 dan nilai tertinggi maksimum 31,28. Dari data diatas dapat dilihat bahwa Return On Equity secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata Return On Equity 13,3851. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Return On Equity perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi Return On Equity 6,77400 dibawah rata-rata Return On Equity.

Tingkat Bunga SBI terendah (minimum) adalah 7,65 dan nilai tertinggi maksimum 10,34. Dari data diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Bunga SBI secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata Tingkat Bunga SBI 9,0555. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Tingkat Bunga SBI perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi Tingkat Bunga SBI 1,13893 dibawah rata-rata Tingkat Bunga SBI.

B. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa semua variable independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu variabel Earning Per Share (EPS) memiliki VIF lebih kecil dari 10 ($2,967 < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,337 > 0,1$). Variabel Return On Investment (ROI) memiliki VIF lebih kecil dari 10 ($2,084 < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,480 > 0,1$). Variabel Return On Equity (ROE) memiliki VIF lebih kecil dari 10 ($3,329 < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,300 > 0,1$). Variabel Tingkat Bunga SBI memiliki VIF lebih kecil dari 10 ($1,032 < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,969 > 0,1$). Hal ini dapat disimpulkan dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Dari tabel hasil uji Heterokedastisitas (uji Gletjser) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Earning Per Share diketahui nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar $0,353 > 0,05$, variabel Return On Investment memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,982 > 0,05$, variabel Return On Equity mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,307 > 0,05$, sedangkan variabel tingkat bunga SBI juga mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,094 > 0,05$. Dari uji Heterokedastisitas (Uji Glejser) diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model penelitian tersebut.

3. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diatas, maka diketahui nilai probabilitas lebih besar dari α yaitu $0,115 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4. Uji Autokorelasi

diketahui bahwa hasil pengujian autokorelasi memperoleh nilai D – W berada diantara 1,3855 sampai dengan 2,2782, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi yang serius di dalam parameter model regresi.

C. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Berdasarkan hasil diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 61,950 - 0,889 \text{ EPS} + 171,744 \text{ ROI} + 0,312 \text{ ROE} + 14,325 \text{ SBI} + \mu$$

Interpretasi :

- Konstanta $-61,950$ menunjukkan bahwa jika rasio keuangan dianggap konstan, Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Tingkat Suku Bunga (SBI) maka harga saham akan berkurang sebesar $61,950$
- Koefisien regresi Earning Per Share (EPS) bernilai negatif yaitu sebesar $-0,889$ artinya apabila ada peningkatan variabel Earning Per Share (EPS) sebesar satu satuan akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham sebesar $0,889$ dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- Koefisien regresi Return On Investment (ROI) sebesar $171,744$ artinya apabila ada peningkatan variabel Return On Investment (ROI) sebesar satu satuan akan menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham sebesar $171,744$ dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- Koefisien regresi Return On Equity (ROE) sebesar $0,312$ artinya apabila ada peningkatan variabel Return On Equity (ROE) sebesar satu satuan akan menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham sebesar $0,312$ dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- Koefisien regresi Tingkat Bunga SBI sebesar $14,325$ artinya apabila ada kenaikan variabel Tingkat Bunga SBI sebesar satu satuan akan menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham sebesar $0,538$ dengan asumsi variabel yang lain tetap.

D. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh dari masing-masing variabel EPS, ROI, ROE dan Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

1 Uji Hipotesis (H1) pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel EPS dengan variabel dependen Harga Saham menunjukkan dalam tabel titik presentase distribusi t pada alfa 0,05 dengan derajat penyebut 51 (51-4), diperoleh t tabel sebesar 2,402 dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,537 < 2,402$ dan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini menginterpretasikan bahwa hipotesis H1 diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan dalam peningkatan harga Saham, akan tetapi nilai t hitung yaitu negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio Earning Per Share (EPS) yang dimiliki perusahaan. Dengan hasil signifikannya Variabel Earning Per Share terhadap perubahan Harga saham perusahaan perbankan dan mempunyai nilai negatif ini disebabkan oleh Faktor krisis global dunia yang terjadi pada tahun 2008 di seluruh dunia. Sehingga (H1) hipotesis yang menyatakan bahwa rasio EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan go Publik periode 2008-2010 diterima.

2 Uji hipotesis (H2) pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel ROI dengan variabel dependen Harga Saham menunjukkan dalam tabel titik presentase distribusi t pada alfa 0,05 dengan derajat penyebut 51 (51-4), diperoleh t tabel sebesar 2,402 dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,129 > 2,402$ dan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$. Hal ini menginterpretasikan bahwa hipotesis H2 diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh signifikan dalam peningkatan harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa teori rasio ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Return On Investment. Sehingga (H2) hipotesis yang menyatakan bahwa rasio ROI berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan go Publik periode 2008-2010 diterima.

3 Uji hipotesis (H3) pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Tingkat Bunga SBI dengan variabel dependen Harga Saham menunjukkan dalam tabel titik presentase distribusi t pada alfa 0,05 dengan derajat penyebut 51 (51-4), diperoleh t tabel sebesar 2,402 dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,039 < 2,402$ dan nilai

signifikansi t lebih besar dari 0,05 yaitu $0,969 > 0,05$. Hal ini menginterpretasikan bahwa hipotesis H3 ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan dalam peningkatan harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham tidak dipengaruhi oleh variabel Return On Equity. Sehingga (H3) hipotesis yang menyatakan bahwa rasio ROE berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan go Publik periode 2008-2010 ditolak.

4 Uji hipotesis (H4) pengaruh Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel ROE dengan variabel dependen Harga Saham menunjukkan dalam tabel titik presentase distribusi t pada alfa 0,05 dengan derajat penyebut 51 (51-4), diperoleh t tabel sebesar 2,402 dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,538 < 2,402$ dan nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 yaitu $0,593 > 0,05$. Hal ini menginterpretasikan bahwa hipotesis H4 ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Tingkat Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan dalam peningkatan harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham tidak dipengaruhi oleh variabel Tingkat Bunga SBI. Sehingga (H4) hipotesis yang menyatakan bahwa rasio Tingkat Bunga SBI berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan go Publik periode 2008-2010 ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Berdasarkan output SPSS 17 tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,263. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu EPS, ROI, ROE dan Tingkat Bunga SBI sebesar 26,3 %, sedangkan sisanya sebesar 73,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio Earning Per Share (EPS) yang dimiliki perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Adriani dan Aryati Kusumastuti (2008), Hanum (2011), Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) mengenai pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Earning Per Share terhadap Harga Saham.

2. Hasil hipotesis Kedua (H2) menunjukkan bahwa Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$. Signifikansi dibawah 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio Return On Investment (ROI) yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muthaher dan Osmad Muthaher (2007) mengenai pengaruh ROA/ROI terhadap variabel dependen Harga Saham. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh variabel ROA/ROI terhadap Harga Saham.
3. Hasil hipotesis Ketiga (H3) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 yaitu $0,969 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio Return On Equity (ROE) yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Nila Wulandari (2006), Hanum (2011), Permana (2011) mengenai pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Return On Equity terhadap Harga Saham.
4. Hasil hipotesis Keempat (H4) menunjukkan bahwa Tingkat Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 yaitu $0,593 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio Return On Equity (ROE) yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permana (2011), Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008), Kewal (2012) mengenai pengaruh Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham.

B. KETERBATASAN

- 1 Periode analisis terlalu pendek yaitu hanya menggunakan tahun 2008-2010. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk melihat kecenderungan untuk jangka panjangnya.
- 2 Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai Tingkat Bunga SBI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia karena dengan adanya informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk memprediksi Harga Saham yang kemudian digunakan investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas investasinya.
- 3 Nilai R dari hasil penelitian ini terlalu kecil karena masih banyak lagi faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham Perbankan, seperti uang beredar, nilai tukar, inflasi, Divident Payout dll.
- 4 Keterbatasan dalam mengambil jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah hanya perusahaan perbankan yang go

publik pada periode tahun 2008-2010 di BEI, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.

C. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang didapatkan lebih akurat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham sesuai dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio keuangan, khususnya melalui rasio EPS, ROI, ROE dan Informasi Tingkat Bunga SBI.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah semua rasio keuangan yang ada pada perusahaan perbankan dan faktor-faktor makroekonomi lainnya seperti nilai tukar, inflasi sebagai variabel independen, karena kemungkinan rasio keuangan lain dan faktor-faktor makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih dari satu jenis perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebagai sampel, sehingga dapat mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan dan mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Neneng Rina dan Aryati Kusumawati. 2008. *Pengaruh earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi FE Unsil Vol 03, No 470-476.
- Anisma, Yuneita. 2012. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Vol 5, No 144-165
- Darmadji dan Hendy M. Fakhruhin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3 Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Abdul Halim.2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP-YKPN
- Hanum, Zulia 2011: 9. *Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik*. Jurnal Kultura Vol 12, No.1: 1-4
- Hartono, Jogiyanto, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi IV, Cetakan I, BPFE-Yogyakarta.
- Haryuningputri, dan Endang Tri Widyarti. 2012. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010*. Jurnal Manajemen. Vol 1, No.2: 67-79
- Index Capital Market Directory (ICMD) Tahun 2011
- Indrastanti, Retno dan Kusumawati, Eny.2008. *Manajemen Keuangan 1 Ringkasan Teori, Soal, Penyelesaian dan Interpretasinya serta Latihan Soal*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- J.Pangabean, Raja Lambas dan Alumni Magister Manajemen Universitas Surabaya Sriwijaya. 2005: 6. *Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol 03, No 01-19.
- Muthaher, Muslim Ridha dan Osmad Muthaher.2007: 1. *Pengaruh Variabel-Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Di BEJ*. Jurnal EKOBIS vol 08, No 59-66.
- Permana, Yogi.2009: 9.*Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal Akuntansi Universitas – Gunadarma.

- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari.2006: 6. *Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Empirika Vol 19, No 1 : 64-80.
- Suci Kewal, Suramaya. 2012. Pengaruh Inflasi, suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal *Economia* Vol 8, No 1 : 53-64
- Tandelilin, Eduardus.2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPF.
- Wiguna, Robin dan Anastasia Sri Mendari.2008: 10. *Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 BEI*.Jurnal Keuangan dan BisnisVol 6, No.2 : 130-142
- Wiyono, Gendro. 2011. *3 In One Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.perbankan.go.id. Statistik Perbankan Indonesia. Diakses pada tanggal 2 Januari 2013. 10:35 WIB.